

# Implementasi Program Posyandu Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak

Yunita Sari\*, Nur Sukmawati, Muhammad AlFaraby, Laras Arnelia Pradina, Rahmatul Sa'diah, Aditya Perdana

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

**Abstrak:** Tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis implementasi Program Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak di Desa Bhakti Idaman, Kecamatan Mendahara, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Penelitian menggunakan metode empiris dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi yang melibatkan kader Posyandu, petugas kesehatan, aparat pemerintah desa, dan masyarakat. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program telah berjalan cukup baik dan sesuai dengan tujuan kebijakan, terutama dalam pemantauan pertumbuhan balita, imunisasi, pemeriksaan kehamilan, dan penyuluhan kesehatan. Program ini meningkatkan akses layanan kesehatan dasar dan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan ibu dan anak, meskipun masih menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana, fluktuasi partisipasi masyarakat, kapasitas kader yang belum merata, serta kendala geografis dan aksesibilitas. Keberhasilan program dipengaruhi oleh dukungan pemerintah desa, kinerja kader, peran petugas kesehatan, dan partisipasi masyarakat, sehingga penguatan fasilitas, peningkatan kapasitas kader, dan strategi sosialisasi yang lebih efektif diperlukan untuk mengoptimalkan program.

**Kata Kunci:** Implementasi Kebijakan, Kesehatan Ibu dan Anak, Pelayanan Publik, Desa

DOI:

<https://doi.org/10.47134/villages.v7i1.411>

\*Correspondence: Yunita Sari

Email: [yunitasarijambi10@gmail.com](mailto:yunitasarijambi10@gmail.com)

Received: 23-12-2025

Accepted: 23-01-2026

Published: 23-02-2026



**Copyright:** © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms & conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** This study examines the implementation of the Integrated Service Post (Posyandu) Program in Bhakti Idaman Village, Mendahara District, Tanjung Jabung Timur Regency, focusing on maternal & child health. Employing a qualitative descriptive approach, the research collected data through in-depth interviews, direct observation & documentation involving Posyandu cadres, health workers, village officials & community members. The analysis was conducted through data reduction, data presentation & conclusion drawing. Findings indicate that the Posyandu Program has been implemented fairly well & aligns with policy objectives, particularly in services such as growth monitoring, immunization, antenatal care & health education. The program has improved access to basic health services & increased community awareness of maternal & child health. However, implementation faces challenges, including limited facilities, fluctuating community participation, uneven cadre capacity & geographical constraints. The study concludes that the program's success relies on village government support, cadre performance, health worker involvement & active community participation, with recommendations to strengthen infrastructure, enhance cadre training & improve socialization strategies.

**Keywords:** Policy Implementation, Maternal & Child Health, Public Service, Village

## **Pendahuluan**

Berbagai riset terdahulu menunjukkan bahwa Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan instrumen penting dalam peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak, khususnya pada wilayah pedesaan. Penelitian Nurlia Ikaningtyas 2025 membuktikan bahwa keberadaan Posyandu berkontribusi signifikan terhadap perbaikan status gizi balita dan penurunan risiko stunting melalui pendekatan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat. (Ikaningtyas, Sari & Puspita 2025). Temuan serupa juga dikemukakan oleh Siti Murti Dewi et al, 2024 yang menilai efektivitas Posyandu menggunakan indikator efektivitas program, dan menyimpulkan bahwa tingkat keberhasilan Posyandu sangat dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat dan kapasitas kader.

Sementara itu, Dewi Lestari et al, 2023 melalui pendekatan kualitatif menegaskan bahwa meskipun Posyandu berperan strategis dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa rendahnya kesadaran masyarakat, keterbatasan fasilitas, serta pengaruh faktor sosial budaya. Ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan Posyandu tidak hanya ditentukan oleh desain program, tetapi juga oleh kualitas implementasi kebijakan di tingkat lokal (Lestari et al, 2023) Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada pengukuran efektivitas atau dampak program secara kuantitatif, sementara kajian yang mendalami proses implementasi kebijakan Posyandu secara kontekstual di tingkat desa masih relatif terbatas.

Kesehatan ibu dan anak merupakan indikator fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia dan menjadi tolok ukur keberhasilan pembangunan nasional. Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) masih menjadi tantangan serius di Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan dan daerah dengan keterbatasan akses pelayanan kesehatan (Faridha Nasir, 2025) Dalam konteks tersebut, negara berkewajiban menjamin hak atas kesehatan sebagaimana ditegaskan dalam Pasal 28H ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta berbagai regulasi sektoral di bidang kesehatan (Christy Edotry Torry Karwur, 2024).

Sebagai bentuk implementasi kebijakan publik di bidang kesehatan, Posyandu dirancang sebagai upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat. Posyandu berfungsi mendekatkan pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat, terutama ibu hamil, ibu menyusui, dan balita, melalui layanan penimbangan, imunisasi, pemeriksaan kehamilan, pemberian makanan tambahan, serta penyuluhan kesehatan (Sinay et al, 2025) Keberadaan Posyandu dipertegas melalui Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2024 tentang Pos Pelayanan Terpadu

yang menempatkan Posyandu sebagai bagian dari strategi pemberdayaan masyarakat dan percepatan penurunan AKI dan AKB.(Rafly et al, 2024)

Dalam konteks lokal, implementasi program Posyandu di Desa Bhakti Idaman, Kecamatan Mendahara, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, menjadi menarik untuk dikaji secara mendalam. Desa Bhakti Idaman merupakan wilayah pedesaan dengan karakteristik geografis yang relatif sulit dijangkau dan keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan tingkat lanjut, sehingga Posyandu menjadi garda terdepan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak. Kondisi tersebut menjadikan Posyandu sebagai tumpuan utama masyarakat dalam memperoleh layanan pemeriksaan kehamilan, pemantauan tumbuh kembang balita, imunisasi, serta penyuluhan Kesehatan (Isnaini et al, 2023).

Meskipun program Posyandu telah dilaksanakan secara rutin di Desa Bhakti Idaman, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaannya belum sepenuhnya berjalan optimal. Hasil observasi awal menunjukkan masih rendahnya tingkat partisipasi sebagian masyarakat, khususnya ibu hamil dan ibu yang memiliki balita, dalam memanfaatkan layanan Posyandu (Susanti 2023). Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana, minimnya pelatihan kader, serta belum optimalnya koordinasi antara pemerintah desa dan tenaga kesehatan turut memengaruhi kualitas pelayanan yang diberikan. Kondisi ini berdampak pada belum tercapainya cakupan pelayanan kesehatan ibu dan anak secara maksimal (Sumastri et al, 2023).

Dalam perspektif hukum administrasi dan ilmu pemerintahan, Posyandu tidak hanya dipahami sebagai program kesehatan semata, tetapi juga sebagai bentuk implementasi kebijakan publik dan pelayanan publik di tingkat desa. Keberhasilan atau kegagalan Posyandu mencerminkan kapasitas pemerintah desa dalam menjalankan fungsi pelayanan, pemberdayaan, dan perlindungan masyarakat (Revida, 2021) Oleh karena itu, kajian mengenai implementasi program Posyandu menjadi relevan untuk dianalisis secara mendalam, khususnya dalam kaitannya dengan bagaimana kebijakan tersebut dijalankan, faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya, serta dampaknya terhadap peningkatan kesehatan ibu dan anak (Septiani 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini memfokuskan kajian pada implementasi program Posyandu dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak di Desa Bhakti Idaman, dengan menelaah proses pelaksanaan program, peran para pelaksana, serta faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pencapaian tujuan kebijakan.

## **Metodologi**

Penelitian ini merupakan penelitian empiris dengan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam implementasi Program Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dalam

meningkatkan kesehatan ibu dan anak di Desa Bhakti Idaman, Kecamatan Mendahara, Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Pendekatan empiris digunakan karena penelitian ini menitikberatkan pada fakta dan realitas yang terjadi di lapangan, khususnya terkait pelaksanaan program, peran pelaksana, serta partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu (Fahmi Abdul Halim, 2024).

Data penelitian diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan secara langsung melalui wawancara mendalam dengan informan yang meliputi kader Posyandu, petugas kesehatan, aparat pemerintah desa, serta masyarakat (ibu hamil dan ibu dengan balita), serta melalui observasi langsung terhadap kegiatan Posyandu yang berlangsung. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen resmi pemerintah desa dan Puskesmas, laporan kegiatan Posyandu, data kesehatan ibu dan anak, serta literatur berupa buku dan jurnal ilmiah yang relevan dengan implementasi kebijakan publik dan pelayanan kesehatan masyarakat.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memperoleh data yang komprehensif dan saling melengkapi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga diperoleh gambaran yang sistematis mengenai pelaksanaan Program Posyandu beserta faktor pendukung dan penghambatnya dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu dan anak. (Tolwinski, Madden & Wagner, 2022)

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa implementasi Program Posyandu di Desa Bhakti Idaman merupakan wujud konkret pelaksanaan kebijakan publik di bidang kesehatan ibu dan anak yang berbasis pemberdayaan masyarakat. Secara normatif, Posyandu dirancang untuk mendekatkan layanan kesehatan dasar kepada kelompok rentan, khususnya ibu hamil, ibu menyusui, dan balita, terutama di wilayah pedesaan dengan keterbatasan akses fasilitas kesehatan formal (Fitri et al, 2024). Temuan penelitian memperlihatkan bahwa secara umum pelaksanaan Posyandu telah berjalan cukup baik dan sejalan dengan tujuan kebijakan, dit&ai dengan keteraturan kegiatan bulanan, keterlibatan kader dan tenaga kesehatan, serta cakupan pelayanan yang relatif luas terhadap sasaran program (Aprilya & Dian 2025).

Dalam perspektif teori implementasi kebijakan, keberhasilan relatif tersebut dipengaruhi oleh kejelasan tujuan program, dukungan pemerintah desa, serta koordinasi antara kader Posyandu dan petugas puskesmas. Posyandu tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelayanan kesehatan promotif dan preventif, tetapi juga sebagai media edukasi kesehatan yang meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemantauan

tumbuh kembang balita dan kesehatan ibu hamil. Dampak implementasi terlihat dari meningkatnya pemantauan status gizi balita, kemudahan akses pemeriksaan kehamilan, serta peningkatan pengetahuan ibu terkait kesehatan dan gizi (Santi, 2022).

Namun demikian, analisis juga menunjukkan bahwa implementasi program belum sepenuhnya optimal. Sejumlah hambatan struktural dan sosial masih memengaruhi efektivitas Posyandu, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, kapasitas kader yang belum merata, serta fluktuasi partisipasi masyarakat. Faktor lingkungan seperti kondisi geografis, akses jalan, dan kesibukan ekonomi masyarakat turut menjadi kendala dalam menjangkau seluruh sasaran program secara konsisten. Selain itu, sistem pencatatan yang masih manual berpotensi mengurangi akurasi data pemantauan kesehatan ibu dan anak.

Implementasi Program Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) di Desa Bhakti Idaman merupakan bentuk pelaksanaan kebijakan publik di bidang kesehatan yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak melalui pelayanan kesehatan dasar berbasis masyarakat. Posyandu berfungsi sebagai instrumen kebijakan pemerintah dalam mendekatkan akses pelayanan kesehatan kepada kelompok sasaran utama, yaitu ibu hamil, ibu menyusui, bayi, dan balita, khususnya di wilayah desa yang memiliki keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan formal. Dalam perspektif teori implementasi kebijakan Merilee S. Grindle, pelaksanaan Program Posyandu dapat dipahami sebagai proses penerjemahan kebijakan kesehatan ibu dan anak ke dalam tindakan administratif dan operasional yang bersentuhan langsung dengan masyarakat. (Aditya & Raharjo, 2021)

Ditinjau dari aspek isi kebijakan (*content of policy*), Program Posyandu di Desa Bhakti Idaman memiliki tujuan dan sasaran yang jelas, yaitu peningkatan kesehatan ibu dan anak melalui pelayanan kesehatan promotif dan preventif. Bentuk pelayanan yang diberikan meliputi pemeriksaan kesehatan ibu dan anak, imunisasi, pemantauan pertumbuhan balita melalui penimbangan dan pengukuran tinggi badan, pemberian vitamin, serta penyuluhan kesehatan dan gizi. Kejelasan tujuan dan bentuk pelayanan ini menunjukkan bahwa secara substansi kebijakan (Indah & Indrawati, 2021) Posyandu dirancang untuk menjawab kebutuhan dasar kesehatan masyarakat desa (Firston Arfiansyah Wicaksono 2025). Kesesuaian antara tujuan program dan pelaksanaannya terlihat dari keteraturan kegiatan Posyandu yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan di balai desa sebagai pusat pelayanan kesehatan masyarakat.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan Posyandu di Desa Bhakti Idaman berada di bawah koordinasi Puskesmas Mendahara dengan dukungan pemerintah desa. Posyandu didukung oleh lima kader aktif dan tiga tenaga kesehatan yang memiliki pembagian peran yang jelas, namun tetap bekerja secara kolaboratif dalam setiap kegiatan. Koordinasi yang baik antara kader dan bidan tercermin dalam pelaksanaan sistem

pelayanan lima meja yang meliputi pendaftaran, penimbangan, pencatatan, penyuluhan, dan pelayanan kesehatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program telah berjalan sesuai dengan tujuan

Posyandu sebagai sarana pemantauan kesehatan ibu dan anak secara berkelanjutan. Dari aspek konteks implementasi (context of policy implementation), keberhasilan Program Posyandu dipengaruhi oleh dukungan pelaksana dan lingkungan implementasi. Data statistik menunjukkan bahwa terdapat satu Posyandu aktif yang melaksanakan kegiatan secara rutin satu kali setiap bulan, dengan tingkat kehadiran balita sekitar 90 persen dan kehadiran ibu hamil sekitar 80 persen (Lorita, Saputra & Anggraini, 2024) Tingkat kehadiran tersebut menunjukkan bahwa program mampu menjangkau sebagian besar sasaran kebijakan, meskipun partisipasi masyarakat masih bersifat fluktuatif. Faktor lingkungan seperti kondisi cuaca, akses jalan, kesibukan pekerjaan warga, serta tingkat kesadaran masyarakat menjadi kendala yang memengaruhi keterjangkauan dan keberlanjutan pelayanan Posyandu.

Secara geografis, lokasi Posyandu yang berada di tengah desa memberikan kemudahan akses bagi masyarakat, sehingga mendukung tujuan Posyandu sebagai pelayanan kesehatan berbasis masyarakat. Namun demikian, keterbatasan sarana dan prasarana, seperti kondisi alat timbang yang sudah kurang optimal dan jumlah peralatan yang terbatas, masih memengaruhi kelancaran pelayanan, terutama ketika jumlah peserta meningkat. Kondisi ini menunjukkan bahwa dukungan sarana dan prasarana belum sepenuhnya optimal dalam konteks implementasi kebijakan.

Dampak implementasi Program Posyandu terhadap kesehatan ibu dan anak di Desa Bhakti Idaman dapat dilihat dari peningkatan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita serta kemudahan akses layanan kesehatan dasar. Data menunjukkan bahwa sebagian besar balita yang rutin mengikuti kegiatan Posyandu berada pada status gizi baik, sementara jumlah balita dengan gizi kurang, risiko gizi lebih, dan stunting relatif rendah (Susanti, 2023).



**Gambar 1.** Dukungan dan Peran Pelaksana serta Lingkungan Implementasi Posyandu

Balita yang mengalami kenaikan berat badan secara berkala menunjukkan bahwa pemantauan tumbuh kembang melalui Posyandu berjalan cukup efektif, meskipun masih terdapat kelompok balita yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Selain dampak fisik, Posyandu juga memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan ibu dan anak. Penyuluhan kesehatan dan gizi yang diberikan secara rutin oleh kader dan tenaga kesehatan berkontribusi pada meningkatnya pemahaman ibu mengenai pentingnya pemantauan pertumbuhan balita, pemberian asupan gizi seimbang, serta pencegahan penyakit. Meskipun perubahan perilaku belum terjadi secara merata, Posyandu telah berfungsi sebagai media edukasi kesehatan yang efektif di tingkat desa.

Program Posyandu juga memberikan dampak positif terhadap akses dan kesadaran ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Melalui pemeriksaan kesehatan dasar yang dilakukan secara rutin di Posyandu, ibu hamil dapat memantau kondisi kesehatannya tanpa harus datang ke puskesmas yang jaraknya lebih jauh. Kehadiran bidan desa dalam kegiatan Posyandu memungkinkan ibu hamil memperoleh konseling langsung mengenai kesehatan kehamilan dan persiapan persalinan. Namun demikian, masih ditemukan ibu hamil yang belum hadir secara rutin, yang menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat masih perlu diperkuat. (Sari, 2024)

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi Program Posyandu di Desa Bhakti Idaman telah berjalan cukup baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesehatan ibu dan anak. Keberhasilan implementasi ditunjukkan oleh keteraturan pelaksanaan kegiatan, dukungan dan komitmen pelaksana, serta kemampuan program dalam menjangkau sebagian besar sasaran. Meskipun demikian, keberhasilan tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih dihadapkan pada keterbatasan sarana prasarana, fluktuasi partisipasi masyarakat, serta kendala lingkungan. Oleh karena itu, penguatan dukungan fasilitas, peningkatan kualitas pelayanan, dan penguatan edukasi masyarakat menjadi langkah penting untuk mengembangkan keberhasilan implementasi Program Posyandu di masa mendatang.

Pelaksanaan Program Posyandu di Desa Bhakti Idaman dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat yang secara langsung menentukan kualitas serta keberlanjutan pelayanan kesehatan dasar bagi ibu dan anak. Posyandu sebagai bagian dari pelayanan publik menuntut adanya kolaborasi antara penyedia layanan, ketersediaan sarana dan prasarana, serta partisipasi aktif masyarakat sebagai penerima layanan. Berdasarkan temuan penelitian, faktor pendukung utama pelaksanaan Posyandu terletak pada dukungan pemerintah desa, kinerja kader Posyandu, peran petugas puskesmas, serta

antusiasme sebagian masyarakat dalam mengikuti kegiatan (Nusu, Rachman & Kadir, 2025).

Dukungan pemerintah desa terlihat dari penyediaan balai desa sebagai lokasi pelaksanaan Posyandu, dukungan administratif, serta pengalokasian dana desa untuk menunjang operasional kegiatan. Selain itu, keterlibatan pemerintah desa dalam kegiatan sosialisasi dan koordinasi dengan kader serta petugas puskesmas turut memperkuat keberlangsungan program. Dukungan ini mencerminkan komitmen pemerintah desa dalam mendukung pelaksanaan kebijakan kesehatan ibu dan anak di tingkat lokal.

Kinerja kader Posyandu juga menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam implementasi program. Kader berperan sebagai ujung tombak kegiatan, mulai dari pendaftaran peserta, penimbangan balita, pencatatan data kesehatan, hingga penyuluhan kesehatan kepada masyarakat. Meskipun bekerja secara sukarela, kader menunjukkan dedikasi dan tanggung jawab yang tinggi, sehingga kegiatan Posyandu dapat dilaksanakan secara rutin. Selain itu, dukungan petugas puskesmas, khususnya bidan desa, memberikan legitimasi dan kualitas teknis dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan. Koordinasi yang baik antara kader dan tenaga kesehatan menunjukkan adanya keterpaduan antar pelaksana kebijakan di tingkat lapangan (Puspawan, 2022)

Partisipasi dan antusiasme sebagian masyarakat turut memperkuat implementasi Program Posyandu di Desa Bhakti Idaman. Kesadaran ibu untuk memantau kesehatan anak dan kehamilan mendorong kehadiran secara rutin dalam kegiatan Posyandu. Keterlibatan tokoh masyarakat dan perangkat desa dalam mengajak dan mengedukasi warga juga berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi masyarakat, meskipun tingkat partisipasi tersebut belum merata di seluruh lapisan masyarakat desa.

Di sisi lain, implementasi Program Posyandu masih dihadapkan pada sejumlah faktor penghambat yang memengaruhi pencapaian tujuan kebijakan. Rendahnya partisipasi sebagian ibu menjadi hambatan utama, yang dipengaruhi oleh kesibukan pekerjaan, persepsi bahwa Posyandu tidak selalu diperlukan, serta kurangnya pemahaman mengenai manfaat jangka panjang pemantauan kesehatan. Selain itu, kondisi cuaca dan akses jalan yang kurang memadai turut menghambat keterjangkauan pelayanan, terutama bagi ibu hamil dan ibu yang memiliki balita. (Dicky Ch&ra Wijaya, 2023) Keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi hambatan dalam implementasi kebijakan Posyandu. Beberapa peralatan kesehatan sudah kurang layak digunakan, sementara ruang pelayanan dan fasilitas pendukung masih terbatas. Kondisi ini berdampak pada kelancaran pelayanan serta kenyamanan penerima layanan. Di samping itu, kapasitas kader masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan berkelanjutan, karena keterbatasan kemampuan teknis dapat memengaruhi ketepatan pelaksanaan kegiatan dan kualitas pelayanan.

Hambatan lainnya adalah sistem administrasi dan pencatatan yang masih dilakukan secara manual. Sistem tersebut meningkatkan risiko kesalahan data dan memperlambat proses pelayanan, sehingga berdampak pada ketepatan pemantauan kesehatan ibu dan anak. Dari aspek lingkungan implementasi, kondisi geografis desa dan infrastruktur jalan yang belum memadai juga turut memengaruhi akses masyarakat terhadap layanan Posyandu. Jika dianalisis berdasarkan teori implementasi kebijakan, faktor pendukung yang ada menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Posyandu di Desa Bhakti Idaman telah berjalan cukup baik, terutama dari sisi komitmen pelaksana, koordinasi antar aktor, serta kesesuaian antara tujuan kebijakan dan pelaksanaannya di lapangan. Namun demikian, faktor penghambat yang masih dominan menunjukkan bahwa implementasi kebijakan belum sepenuhnya optimal, khususnya dalam aspek sumber daya, partisipasi kelompok sasaran, dan kondisi lingkungan implementasi. Oleh karena itu, penguatan sumber daya pendukung, peningkatan kapasitas pelaksana, serta strategi peningkatan partisipasi masyarakat menjadi langkah penting untuk memperbaiki dan mengoptimalkan implementasi Program Posyandu di masa mendatang.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian mengenai pelaksanaan Program Posyandu di Desa Bhakti Idaman, terdapat implikasi penting baik secara kebijakan maupun praktis dalam implementasi pelayanan kesehatan dasar di tingkat desa. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Program Posyandu tidak semata-mata ditentukan oleh keberadaan program atau kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, melainkan sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia, dukungan pemerintah desa, peran aktif petugas puskesmas, serta tingkat partisipasi masyarakat, khususnya ibu balita sebagai kelompok sasaran utama layanan. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan implementasi kebijakan kesehatan yang bersifat top-down belum sepenuhnya efektif apabila tidak diimbangi dengan penguatan kapasitas pelaksana di tingkat lokal, koordinasi yang baik antar pemangku kepentingan, serta upaya pemberdayaan masyarakat dalam mendukung keberlangsungan program pelayanan kesehatan.

Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana, kapasitas kader yang belum merata, serta sistem pencatatan yang masih dilakukan secara manual menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas manajerial dalam pelaksanaan Program Posyandu. Peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan berkelanjutan serta penyediaan fasilitas pendukung pelayanan kesehatan dasar menjadi aspek yang perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah desa maupun pihak puskesmas. Transformasi sistem administrasi menuju penggunaan sistem pencatatan berbasis digital juga menjadi langkah strategis yang dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan data

pelayanan kesehatan di tingkat desa. Di sisi lain, rendahnya partisipasi sebagian ibu balita dalam kegiatan Posyandu mencerminkan masih adanya keterbatasan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya layanan kesehatan preventif, serta adanya hambatan aksesibilitas yang dipengaruhi oleh kondisi geografis wilayah.

Berdasarkan implikasi tersebut, pemerintah desa diharapkan dapat meningkatkan dukungan terhadap pelaksanaan Program Posyandu melalui pengalokasian anggaran untuk pemenuhan sarana dan prasarana pelayanan, sementara pihak puskesmas perlu melakukan pembinaan dan pelatihan kader secara berkala guna meningkatkan kompetensi teknis maupun administratif. Upaya sosialisasi kepada masyarakat juga perlu ditingkatkan agar kesadaran dan partisipasi dalam kegiatan Posyandu dapat terus berkembang, termasuk melalui strategi pelayanan yang adaptif terhadap kondisi wilayah dengan aksesibilitas terbatas. Untuk pengembangan penelitian di masa mendatang, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengkaji efektivitas penggunaan sistem informasi digital dalam pengelolaan data Posyandu di tingkat desa, menelaah faktor sosial budaya yang memengaruhi tingkat partisipasi ibu balita, serta melakukan studi komparatif implementasi Program Posyandu pada wilayah dengan karakteristik geografis yang berbeda.

#### Daftar Pustaka

- Aditya, R. P., & Raharjo, B. B. (2021). Implementasi pelaksanaan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Sronдол Semarang implementation of integrated health care center for elderly the working area of public health care center Sronдол Semarang. 3(1), 1–10.
- Aprilya, W., & Dian, Y. (2025). Implementasi sistem informasi posyandu digital berbasis web dalam peningkatan layanan kesehatan ibu dan anak (Studi kasus: Posyandu Nusaindah II). 5(2).
- Fitri, L., Mansyur, T. N., Wahyuni, T., & Ula, Z. (2024). Pendampingan dan edukasi penggunaan buku kesehatan ibu dan anak di posyandu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4).
- Wicaksono, F. A., & Mawarni, A. (2025). Perencanaan sistem informasi posyandu guna mendukung transformasi digital data kesehatan ibu dan anak di Posyandu Nusa Indah Kelurahan Sukorejo. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 13(04).
- Hariadi, P. (2022). Peran kader posyandu terhadap tingkat kunjungan masyarakat. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 4(2), 68–74.
- Ikaningtyas, N., Sari, I. Y., & Puspita, R. (2025). Penurunan stunting dengan program Bethesda adalah Kabupaten Sumba. *Jurnal Kesehatan*, 2(1).
- Aziza, I. F., Prayogi, A., & Halim, F. A. (2024). *Metodologi penelitian: Pendekatan kualitatif dan kuantitatif* (2nd ed., S. F. Nuriza, Ed.). Lauk Puyu Press.

- Isnaini, M., Aidha, Z., Siregar, N. Y., Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri, & Sumatera Utara. (2023). Analisis implementasi program posyandu di desa. *Jurnal Ilmiah Publika*, 11(4), 221–225.
- Indah, N., & Indrawati, F. (2021). Analisis implementasi program posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Sidorejo Kidul Kota Salatiga. 3(1), 19–29.
- Karwur, C. E. T. (2024). Pemenuhan hak memperoleh kesehatan ditinjau dari Pasal 28 H Ayat 1 Undang–Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. *Jurnal Fakultas Hukum Unsrat Lex Privatum*, 13(02).
- Lestari, D., Akbar, F., Nurfadilah, L., Vacsal, M. R., & Meha, R. I. (2023). Peran posyandu dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak di desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 185–191.
- Lorita, E., Saputra, H. E., & Anggraini, F. (2024). Analysis of implementation of posyandu service policy in Lawang Agung Village. 3.
- Nasir, F. (2025). Optimalisasi pelayanan kesehatan ibu dan anak untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi di Indonesia optimizing maternal & child health services to reduce maternal & infant mortality rates in Indonesia. 8(7), 4899–4903. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i7.8361>
- Nusu, F., Rachman, E., & Kadir, J. (2025). Peran kader pos pelayanan terpadu (Posyandu) dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak di desa. *Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 8(3), 646–659.
- Rafly, M., Ramadhan, F., Irawati, I., Fakultas Ilmu Sosial, & Ilmu Politik. (2024). Kualitas pelayanan posyandu Desa Tanjungsari dalam upaya penanganan stunting. 08(01), 62–80.
- Revida, E. (2021). *Pengantar ilmu administrasi publik* (1st ed., J. Simarmata, Ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Santi, M. W. (2022). Pengembangan dan implementasi e-posyandu dalam deteksi dini faktor risiko kematian ibu, bayi dan stunting. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.30604/jika.v7i1.653>
- Sari, D. K. (2024). Education as an effort for early detection of complications in pregnant women at the integrated service posts of Anggrek Tanggung Village Campurdarat District Tulungagung District. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(3), 145.
- Sinay, H., Tunny, R., Windari, A. P., & Pariama, M. E. (2025). Peningkatan pemanfaatan layanan posyandu untuk kesehatan balita di. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 144–152.

- Susanti, S. (2023). Implementasi program posyandu terhadap peningkatan kesehatan anak, ibu hamil, dan lansia di Desa B&ar Khalipah Medan Tembung. *Journal of Millennial Community*, 5(2), 103–118.
- Santi, M. W. (2022). Pengembangan dan implementasi e-posyandu dalam deteksi dini faktor risiko kematian ibu, bayi dan stunting. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.30604/jika.v7i1.653>
- Septiani, R. (2025). Analisis kebijakan pemerintah dalam peningkatan kesehatan ibu dan anak melalui posyandu di RW 01 Kelurahan Penunggangan Utara. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 5(3), 3828–3838.
- Sumastri, H., Novita, N., Eka, P., Alesia, C., & Saputri, T. S. (2023). Optimalisasi kontribusi kader posyandu dalam peningkatan kesehatan ibu dan anak (Optimizing the contribution of posyandu cadres in improving maternal & child health). 5, 159–164. <https://doi.org/10.36086/j.abdikemas.v5i2.2081>
- Susanti, S. (2023). Implementasi program posyandu terhadap peningkatan kesehatan anak, ibu hamil, dan lansia di Desa B&ar Khalipah Medan Tembung. *Journal of Millennial Community*, 5(2), 103–118.
- Tolwinski, K., Madden, D., & Wagner, J. K. (2022). A genetic imaginary for social justice: The rhetoric of genomic medicine as exceptional, ordinary & ethical obligation. *SSM - Qualitative Research in Health*, 2, 100120. <https://doi.org/10.1016/j.ssmqr.2022.100120>
- Wijaya, D. C. (2023). Hubungan persepsi hambatan dengan keaktifan ibu dalam kunjungan posyandu ILP balita Mawar 4 di Desa Sumberkembar Kec. Binangun Kab. Blitar. *Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer*, 2(1), 45–50.